

## PENINGKATAN LITERASI MELALUI PENDEKATAN TARL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI C SDN 005 SAMARINDA KOTA

Amilia Fadila

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi: [amilia.f88@gmail.com](mailto:amilia.f88@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<b>Kata kunci:</b> Literasi TARL Bahasa Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas VI C SDN 005 Samarinda Kota Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024 dengan instrumen utamanya adalah Pembelajaran Harian (RPPH), Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan lembar tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi berkat pembelajaran melalui pendekatan TaRL pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan total 86,67% dari total peserta didik kelas VI C dinyatakan tuntas dalam menyelesaikan tes kemampuan literasi. Maka dari itu, peneliti berharap penerapan pembelajaran dengan pendekatan TaRL ini dapat berkelanjutan baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada mata Pelajaran lainnya.</p>
	<small>Copyright (c) 2024 The Author            This is an open access article under the CC-BY-SA license</small> <div style="text-align: right; margin-top: -10px;">  </div>

### A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk belajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Salah satu cara belajar adalah dengan memproses informasi yang mana membutuhkan kemampuan literasi. Literasi tidak hanya seputar menulis dan membaca tetapi juga meliputi kemampuan untuk memahami, menganalisis dan menggunakan informasi (Bu'ulolo, 2021). Kemampuan ini tentu diperlukan dalam proses pembelajaran dari semua mata pelajaran terutama Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang terdiri dari aspek keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga aspek tersebut berperan penting dalam membangun kemampuan literasi seseorang (Dongoran dkk., 2023). Berikut penjelasan tentang aspek berbahasa.

1. Menyimak merupakan keterampilan dimana seseorang mampu mendengar dan memahami informasi yang didapatkan (Budiarti & Riwanto, 2021). Dengan memiliki keterampilan ini seseorang dapat menerima sebuah informasi dengan baik, memahami maksud dari informasi tersebut, dan dapat memberikan tanggapan yang sesuai. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam menyimak terjadi komunikasi 2 arah.
2. Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan apa yang ada di pikiran melalui kata-kata yang diucapkan (Silaswati dkk., 2019). Melalui berbicara, seseorang dapat menyampaikan perasaan, ide, pendapat.
3. Membaca merupakan keterampilan menerima informasi dalam bentuk sebuah bacaan (Magdalena dkk., 2021). Membaca tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan wawasan tetapi juga melatih kemampuan untuk berpikir kritis.
4. Menulis adalah kemampuan dalam menuangkan sebuah pikiran atau ide ke dalam tulisan yang sistematis (Niswariyana & Muhdar, 2021). Pada pembelajaran, menulis sering

digunakan untuk menyimpan informasi dan hasil pembelajaran sehingga membantu peserta didik dalam mengingat semua materi yang diajarkan.

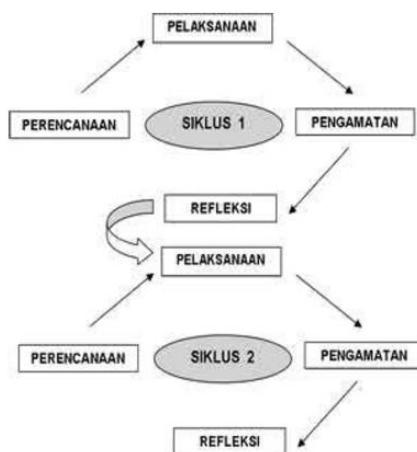
Pada kenyataannya, ketika saya mengajar di kelas VI C masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan literasi. Hal ini membuat beberapa dari mereka kesulitan untuk memahami atau mengingat materi yang disampaikan. Bahkan terdapat seorang peserta didik yang masih belum lancar membaca huruf. Maka dari itu diperlukan pembelajaran yang berfokus untuk memecahkan permasalahan ini.

Pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengupayakan setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing (Listyaningsih dkk., 2023). TaRL bermanfaat untuk memberikan guru kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan batas kemampuan peserta didik (Rosyidah & Hidayah, 2024). Pendekatan TaRL pertama kali dikenalkan oleh Pratham Education Foundation pada tahun 1998 dengan mengumpulkan peserta didik yang tertinggal di kelas dan menerapkan program remedial bagi peserta didik yang masih kesulitan berhitung dan membaca dasar (Indartiningsih dkk., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, dkk (2023) yang menghasilkan pada kesimpulan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada kelas 2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan mengaitkannya dengan permasalahan yang terjadi di kelas VI C, peneliti tertarik untuk membuktikan peningkatan literasi melalui pendekatan TaRL pada permasalahan yang dialami di Kelas VI C.

## B. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi dari peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada pada kelas dengan sistematis menggunakan urutan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang akan dilakukan secara berulang sampai berhasil mencapai tujuan penelitian (Azizah & Fatamorgana, 2021).



**Gambar 1.** Tahapan Siklus PTK

Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2024 dengan subjek penelitian ini merupakan 30 peserta didik Kelas VI C SDN 005 Tahun Ajaran 2024/2025.

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan, seperti:

- Mengidentifikasi kemampuan awal literasi peserta didik menggunakan asesmen diagnostik awal dengan tes membaca, tes kemampuan memahami bacaan, dan tes menggunakan informasi bacaan untuk memecahkan masalah.

- b. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil tes.
  - c. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Bahasa Indonesia TaRL.
  - d. Membuat soal evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Dimana dalam pembelajaran, materi dan metode yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan literasi peserta didik.

3. Tahap Observasi

Tahapan ini merupakan kegiatan mengamati respon dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan literasi peserta didik menggunakan asesmen formatif.

4. Tahap Refleksi

Di tahap refleksi, peneliti menganalisis data hasil tindakan yang telah dilakukan. Kemudian mengidentifikasi hal yang terjadi saat tindakan seperti peningkatan dan hambatan dari setiap kelompok tingkat kemampuan literasi peserta didik. Kemudian, berdasarkan data tersebut, peneliti membuat rancangan perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Lembar tes. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi yang mana peneliti sebagai observer dan guru sebagai kolaborator yang dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Adapun perhitungan analisis peningkatan literasi menggunakan *Microsoft Excel* 2019 dengan rumus sebagai berikut.

Pada penelitian ini, PTK dianggap berhasil jika sebagian besar (80% dari peserta didik) meningkat hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## C. PEMBAHASAN

Literasi menjadi masalah yang ada pada pendidikan di Indonesia. Sedangkan dalam menunjang kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran dibutuhkan kemampuan literasi. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi khususnya peserta didik kelas VI C SDN 005 Samarinda Kota. Berdasarkan hasil lapangan terdapat solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan menerapkan pembelajaran melalui pendekatan TaRL pada peserta didik Kelas VI C SDN 005 Samarinda Kota. Berikut uraian hasil dari penelitian tersebut.

### 1. Data Hasil Pra Siklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal literasi peserta didik Kelas VI C SDN 005 Samarinda Kota dengan menggunakan teks pendek dan beberapa pertanyaan lisan. Berdasarkan hasil *pre-test* sebanyak 20% dari total peserta didik di kelas VI C dinyatakan tuntas dan sebanyak 80% dinyatakan tidak tuntas. Tingkatan kemampuan literasi peserta didik kelas VI C dibagi menjadi 3 tingkatan yang mana keterangan dari ketiga tingkatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tingkat 1, yaitu peserta didik mampu membaca dan memahami makna dari bacaan.
  - b. Tingkat 2, yaitu peserta didik mampu membaca namun masih kesulitan untuk memahami makna bacaan.
  - c. Tingkat 3, yaitu peserta didik belum lancar membaca.

Dengan adanya tingkatan kemampuan literasi peserta didik kelas VI C ini peneliti merancang pembelajaran dengan pendekatan TaRL sesuai dengan masing-masing tingkatan keterampilan literasi. Kemudian melakukan tindakan untuk mencapai ketuntasan sebanyak 80% dari total peserta didik kelas VI C yang dinyatakan tuntas.

## 2. Data Hasil Siklus I

Pada tahapan ini guru menerapkan pembelajaran TaRL yang telah dirancang oleh peneliti. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode yang berbeda sesuai dengan tingkatan kemampuan literasi peserta didik seperti berikut.

- a. Tingkat 1, yaitu guru mengajak peserta didik pada tingkat ini untuk berdiskusi tentang ide pokok, detail penting, dan kesimpulan dari bahan bacaan.
- b. Tingkat 2, yaitu guru membimbing peserta didik untuk membaca terarah. Kemudian guru membantu peserta didik untuk mengidentifikasi makna dan ide pokok dari bahan bacaan.
- c. Tingkat 3, yaitu guru membimbing peserta didik untuk melafalkan satu suku kata yang terdiri dari huruf konsonan yang dipasangkan dengan huruf vokal.

Setelah diterapkannya tindakan pada siklus 1, terjadi peningkatan literasi dengan perolehan sebanyak 56,67% dari total peserta didik kelas VI C dinyatakan tuntas dalam menyelesaikan tes dan 43,33% dinyatakan belum tuntas.

## 3. Data Hasil Siklus II

Tindakan yang diterapkan pada Siklus II adalah guru memberikan pembelajaran dengan tingkatan yang lebih rumit dari sebelumnya pada masing-masing kelompok tingkat kemampuan literasi.

- a. Tingkat 1, yaitu guru menginstruksi peserta didik pada tingkat ini untuk dapat berdiskusi tentang ide pokok, detail penting, kesimpulan dan pendapat kritis terhadap bahan bacaan.
- b. Tingkat 2, yaitu guru membimbing peserta didik mengidentifikasi makna, ide pokok dan kesimpulan dari bahan bacaan.
- c. Tingkat 3, yaitu guru membimbing peserta didik melafalkan dua suku kata.

Sama halnya dengan Siklus I, pada Siklus II terjadi peningkatan hasil tes literasi peserta didik kelas VI C yang memperoleh hasil 86,67% dari total jumlah peserta didik kelas VI C dinyatakan tuntas yang berarti telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Hal ini membuktikan bahwa melalui pendekatan TaRL, peserta didik dapat mengalami peningkatan kemampuan literasinya. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL akan membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu (Mulyani dkk., 2023) yang membuktikan bahwa dengan penerapan TaRL dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas 2. Pada penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL juga dapat meningkatkan kemampuan literasi pada kelas VI C. Peningkatan kemampuan literasi pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana faktor utama dapat berupa pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan keberagaman kemampuan peserta didik seperti TaRL. Menurut (Ahyar dkk., 2022) pembelajaran dengan pendekatan TaRL akan menjadi sangat efektif terutama pada kelas yang memiliki peserta didik dengan beragam kemampuan awal. Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk berkembangan sesuai dengan kemampuannya karena mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penting untuk guru mengupayakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didiknya. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik yang dapat diterapkan melalui pendekatan TaRL. Pendekatan TaRL terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dari peserta didik kelas VI C SDN 005 Samarinda Kota Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini dapat terlihat dari ketuntasan tes literasi sebesar 86,67% setelah tindakan Siklus II dan peningkatan hasil tes di setiap siklus. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan untuk menerapkan pendekatan TaRL di kelas VI C

secara berkelanjutan tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

## REFERENSI

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. T. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Budiarti, W. N., & Riwanto, M. A. (2021). Pengembangan Modul Elektronik (E Modul) Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa PGSD. *Universitas PGRI Yogyakarta: UPY Journal*, 8(1), 97–104.
- Dongoran, F. R., Simanungkalit, L. M., Dewi, L. R., Sinaga, E. S., & Tarigan, I. P. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 75–81. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5073>
- Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Glokal Dalam Implementasi Teaching At The Right Level(Tarl) Pada Pembelajaran Berdifrensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1984–1994. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Magdalena, I., Ulfie, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi Dan Sain*, 3(2), 243–252. <https://doi.org/10.4324/9781315422138-8>
- Mulyani, S., Wulan, N. S., & Sumiati, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode ADaBta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar. *Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 2807–1107. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>
- Niswariyana, A. K., & Muhdar, S. (2021). Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis Multiple Intelligences pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 106–112. <https://doi.org/10.31764/telaah.v6i1.3872>
- Rosyidah, N., & Hidayah, I. N. (2024). Analisis Pendekatan TaRL Dalam Model Pembelajaran PJBL Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.5>
- Silaswati, D., Bulan, D. R., & Hermawan, D. (2019). Model Pembelajaran Apresiasi Kajian Sastra Terpadu Untuk Penguasaan Empat Aspek Keterampilan Berbahasa. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(2), 26–39. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.226>